

Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dengan Pelatihan Pembuatan Sabun *Eco-Friendly* di Kelurahan Kalisegoro Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang

Women's Economic Empowerment with Eco-Friendly Soap Making Training in Kalisegoro Village, Gunungpati District, Semarang City

Anita Dwi Puspitasari¹, Khoirul Anwar², Subadriyah³

^{1,2} Prodi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim
Jl. Raya Gunungpati No.KM.15, Nongkosawit, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah

³ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNISNU Jepara
Jl. Taman Siswa No 19, Tahunan, Jepara
email:¹anita@unwahas.ac.id, ²khoirula@unwahas.ac.id, ³subadriyah@unisnu.ac.id

ABSTRAK

Hilangnya pendapatan kepala keluarga akibat pandemi COVID-19 mengharuskan setiap keluarga mencari alternatif lain untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pengabdian Masyarakat ini berfokus pada pelatihan pembuatan sabun *eco-friendly* yang ramah lingkungan kepada ibu-ibu warga Kelurahan Kalisegoro untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang sabun ramah lingkungan dan meningkatkan ekonomi masyarakat dengan produksi sabun *eco-friendly*. Peserta kegiatan pengabdian adalah ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Kelurahan Kalisegoro Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang berjumlah 25 orang. Kegiatan dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama dilakukan pertemuan dan koordinasi dengan pihak kepala desa dan ketua kelompok ibu-ibu PKK yang akan diberi pelatihan pembuatan sabun *eco-friendly*. Tahap kedua yaitu kegiatan penyusunan materi dan persiapan metode praktik. Tahap ketiga yaitu pembinaan dan pelatihan mencakup pemberian materi kepada peserta pelatihan dalam bentuk teori, demonstrasi dan praktek. Hasil dari pengabdian masyarakat ini ditemukan sebanyak 10 orang dari 25 peserta dapat menjawab pertanyaan *pre-test* terkait sabun *eco-friendly* dan bahan-bahan pembuatannya. Hasil tutorial pembuatan sabun *eco-friendly* didapatkan bahwa sebanyak 20 peserta dapat menjawab pertanyaan *post-test* dan memahami cara pembuatan sabun *eco-friendly*. Berdasarkan hasil tanya jawab secara lisan, didapatkan bahwa sebanyak 15 peserta tertarik untuk melanjutkan hasil pengabdian dengan membuat sendiri sabun *eco-friendly* dan digunakan untuk keluarga.

Kata Kunci: pengabdian, sabun, ramah lingkungan

(Dikirim: 19 Oktober 2023, Direvisi: 22 November 2023, Diterima: 2 Desember 2023)

ABSTRACT

The loss of income for the head of the family due to the COVID-19 pandemic requires every family to look for other alternatives to meet their daily needs. This Community Service focuses on training in making environmentally friendly soap for women residents of Kalisegoro Village to increase the community's knowledge about environmentally friendly soap and improve the community's economy by producing eco-friendly soap. Participants in the service activity were 25 PKK (Family Welfare Empowerment) women from Kalisegoro sub-district, Gunung Pati District, Semarang City. Activities are carried out in three stages. The first stage is a meeting and coordination with the village head and head of the PKK women's group who will be given training in making eco-friendly soap. The

second stage is the activity of preparing material and preparing practical methods. The third stage, namely coaching and training, includes providing material to training participants in the form of theory and demonstrations. The results of this community service found that 10 people out of 25 participants were able to answer pretest questions regarding eco-friendly soap and the ingredients for making it. The results of the eco-friendly soap-making tutorial showed that as many as 20 participants were able to answer the post-test questions and understand how to make eco-friendly soap. Based on the results of oral questions and answers, it was found that as many as 15 participants were interested in continuing the results of their service by making their own eco-friendly soap and using it for their families.

Keywords: *community service, soap, eco-friendly,*

PENDAHULUAN

Kelurahan Kalisegoro merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Secara geografis kelurahan ini memiliki luas wilayah sekitar 281.884 Ha yang diperuntukkan sebagai lahan sawah sekitar 83.63 Ha, pekarangan dan bangunan 193.254 Ha, serta 5 Ha untuk fasilitas umum serta terbagi menjadi 4 RW dan 24 RT. Jumlah penduduk sebanyak 3.925 jiwa, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.971 jiwa dan 1.954 jiwa perempuan. Rata-rata penduduk Kalisegoro bekerja di sektor swasta, yaitu sebanyak 946, wiraswasta sebanyak 334 orang dan buruh sebanyak 163 orang sedangkan sebagian yang lain beragama.

Pandemi Covid-19 yang terjadi beberapa waktu yang lalu, menyebabkan masyarakat banyak kehilangan pekerjaan dan sumber mata pencaharian. Sejak adanya Covid-19 di Indonesia dari segala sektor terutama sektor ekonomi, perekonomian masyarakat mengalami penurunan yang signifikan. Begitu pula yang terjadi di masyarakat kelurahan Kalisegoro. Jumlah warga di Kelurahan Kalisegoro banyak yang mengalami dampak dari pandemi Covid-19 sehingga Tim Pengabdian Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim yang berkolaborasi dengan Fakultas Ekonomi UNISNU Jepara berinisiatif untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat di lokasi tersebut.

Hilangnya pendapatan suatu kepala keluarga akibat pandemi COVID-19 ini mengharuskan setiap keluarga mencari alternatif lain untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, sulitnya mencari pekerjaan menuntut masyarakat Indonesia mencari jalan keluar untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Sementara itu, adanya perkembangan teknologi dan inovasi produk dapat memberikan ide untuk terciptanya sumber pendapatan baru bagi masyarakat terutama masyarakat di Kelurahan Kalisegoro.

Sabun merupakan salah satu kebutuhan harian rumah tangga yang sangat diperlukan oleh masyarakat. Sabun dengan berbagai jenis dan merk beredar luas di pasaran. Tren gaya hidup ramah lingkungan yang sedang marak juga semakin menambah popularitas dan permintaan akan sabun mandi organik ini. Sekarang ini, hampir di semua bidang industri berlomba-lomba membuat label *eco-friendly* atau ramah lingkungan (Hendarsih, 2017).

Sabun *eco-friendly* adalah sabun ramah lingkungan yang dibuat dari minyak nabati. "Sabun alami" adalah sabun yang dibuat dari bahan-bahan alam. Sebagai daerah tropis, Indonesia kaya akan bahan alam seperti minyak nabati dan tumbuh-tumbuhan. Minyak nabati seperti minyak kelapa, minyak sawit, minyak jagung, minyak biji matahari dan lain-lain merupakan bahan utama pembuatan sabun alami. Selain itu ekstrak tumbuh-tumbuhan akan menambah fungsi dari sabun tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka pelatihan pembuatan sabun *eco-friendly* kepada ibu-ibu warga Kelurahan Kalisegoro dinilai menjadi hal yang sangat bermanfaat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang sabun yang ramah lingkungan dan meningkatkan ekonomi masyarakat dengan produksi sabun *eco-friendly* (Heo dan Muralidharan., 2019).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui 3 tahapan yaitu Tahap pertama dilakukan pertemuan dan koordinasi dengan pihak kepala desa dan ketua kelompok ibu-ibu PKK yang akan diberi pelatihan pembuatan sabun *eco-friendly*. Tahap kedua yaitu kegiatan penyusunan materi dan persiapan metode praktik. Tahap ketiga yaitu pembinaan dan pelatihan mencakup pemberian materi kepada peserta pelatihan dalam bentuk teori, demonstrasi dan praktek.

Tahap pertama, dilakukan identifikasi permasalahan yang muncul pada masyarakat sesuai dengan kompetensi masyarakat yang bersangkutan. Permasalahan tersebut selanjutnya dikaji dan dicarikan solusi. Solusi yang ditawarkan pada kegiatan ini adalah keterampilan pada masyarakat berupa pemberian pelatihan pembuatan sabun *eco-friendly*. Materi yang akan diberikan disesuaikan dengan kondisi dan tingkat pendidikan masyarakat sekitar agar mudah dipahami dan dilaksanakan.

Tahap kedua dilakukan penyusunan materi pelatihan dan pembuatan video pembuatan sabun *eco-friendly*. Bahan utama yang digunakan untuk pembuatan sabun *eco-friendly* adalah air, minyak kelapa dan NaOH (Natrium Hidroksida) sedangkan bahan tambahan (*optional*) yang digunakan adalah lidah buaya, sereh, kopi, pepaya, dan kunyit. Alat yang digunakan berupa panci, kompor, cetakan sabun, dan batang pengaduk. Formula sabun *eco-friendly* sereh disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Formula sabun *eco-friendly* sereh

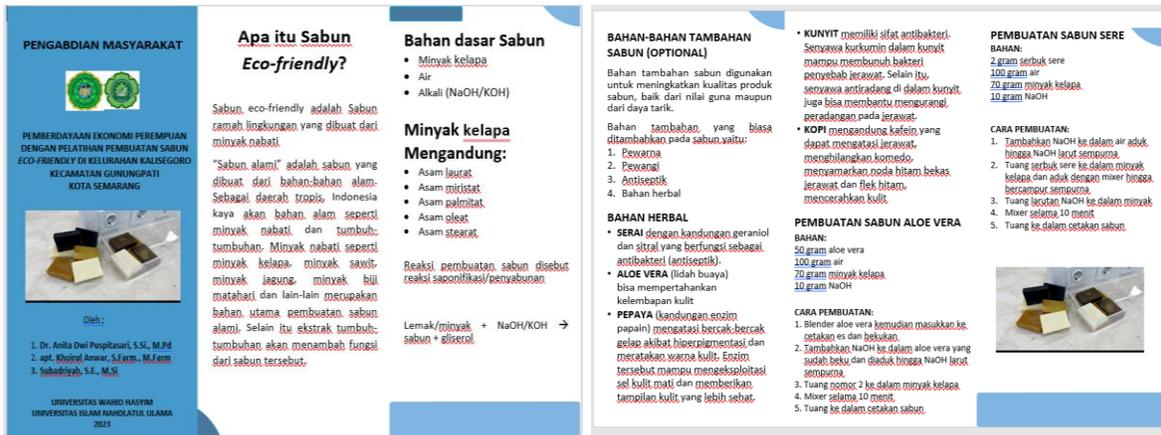
Bahan	Jumlah
Air	50 gram
NaOH	10 gram
Minyak kelapa	70 gram
Serbuk sereh	10 gram

Pembuatan sabun *eco-friendly* sereh dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. NaOH ditambahkan ke dalam air kemudian aduk hingga NaOH larut sempurna
2. Serbuk sereh dituang ke dalam minyak kelapa dan diaduk sampai bercampur sempurna
3. Larutan NaOH dituang ke dalam minyak kelapayang sudah bercampur dengan serbuk sereh
4. Campuran diaduk menggunakan mikser selama 10 menit
5. Campuran dituang ke dalam cetakan sabun

Untuk formula sabun *eco-friendly* kopi dan kunyit, pembuatannya sama seperti yang tersaji pada Tabel 1 yaitu serbuk kopi dan kunyit masing-masing sebanyak 10 gram. Sementara itu, untuk formula sabun *eco-friendly* lidah buaya tidak menggunakan air karena lidah buaya sudah mengandung banyak air. Lidah buaya yang digunakan sebanyak 50 gram kemudian di blender (tanpa penambahan air) hingga halus sedangkan untuk formula sabun *eco-friendly* pepaya, yang digunakan sebanyak 25 gram kemudian diblender (ditambahkan air 25 mL) hingga halus.

Tahap ketiga dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan pemberian *pre-test* kepada seluruh peserta. Setelah *pre-test* selesai dilanjutkan dengan pemberian materi dengan metode ceramah dan diskusi serta diberi *leaflet* (Gambar 1) dan diperlihatkan video pembuatan sabun *eco-friendly* (Gambar 2) dan selanjutnya dipraktekkan. Setelah praktek selesai dilakukan evaluasi melalui *post-test* dan tanya jawab.



Gambar 1. Leaflet pelatihan pembuatan sabun eco-friendly



Gambar 2. Video pembuatan sabun eco-friendly

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan pembuatan sabun *eco-friendly* telah dilaksanakan pada hari Minggu, 22 Oktober 2023 di Kelurahan Kalisegoro Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu PKK RT 06 RW 1 sebanyak 25 orang. Kegiatan diawali sambutan dari ibu Suryanto selaku ketua PKK dan dilanjutkan para peserta mengerjakan *pre-test* terkait sabun *eco-friendly* dan bahan-bahan pembuatannya. Dari hasil *pre-test* diperoleh 10 peserta mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Kegiatan selanjutnya, para peserta diberi *leaflet* dan paparan materi dengan metode ceramah, diskusi dan diperlihatkan video tutorial pembuatan sabun *eco-friendly*. Foto-foto kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 3. Foto-foto kegiatan (a) peserta pelatihan, (b) mengerjakan *pre-test*, (c) paparan materi, dan (d) pembagian *doorprize*

Setelah selesai sesi diskusi, maka dilanjutkan dengan praktek. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan sabun *eco-friendly* adalah minyak nabati. Minyak nabati yang dapat digunakan antara lain minyak kelapa, minyak sawit dan minyak jagung (Rasidah dan Sumarna, 2018). Pemilihan minyak nabati yang digunakan sangat berpengaruh terhadap kualitas sabun yang dihasilkan. Pada pelatihan ini digunakan minyak kelapa karena lebih tahan terhadap pemanasan dan mengandung asam laurat yang tinggi sehingga dapat melembabkan kulit (Astuti dkk., 2021). Bahan tambahan sabun digunakan untuk meningkatkan kualitas produk sabun, baik dari nilai guna maupun dari daya tarik. Bahan tambahan yang digunakan dalam pembuatan sabun *eco-friendly* adalah bahan herbal. lidah buaya, sereh, kopi, pepaya, dan kunyit adalah bahan tambahan yang digunakan dalam pembuatan sabun *eco-friendly*. Kopi memiliki manfaat untuk melembabkan dan mengencangkan kulit (Arifan dkk., 2021). Lidah buaya dapat melembabkan kulit karena kandungan saponinnya (Muti'ah dkk., 2022). Sereh dapat berkhasiat sebagai antibakteri (Rita dkk., 2018). Pepaya mengandung vitamin A, B, C, dan E serta banyak mineral seperti fosfor, magnesium, zat besi dan kalsium yang baik untuk kulit (Sari dkk., 2019). Kunyit memiliki sifat antibakteri. Senyawa kurkumin dalam kunyit mampu membunuh bakteri penyebab jerawat. Selain itu, senyawa antiradang di dalam kunyit juga bisa membantu mengurangi peradangan pada jerawat (Fatimah dan Jamilah, 2018). Sabun *eco-friendly* dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Sabun *eco-friendly*

Hasil pelatihan pembuatan sabun *eco-friendly* diukur keberhasilannya dengan melakukan *post-test*. Hasil *pos-test* dibandingkan dengan hasil *pre-test*. Sebanyak 20 peserta dapat menjawab pertanyaan posttest dan memahami cara pembuatan sabun *eco-friendly*. Berdasarkan hasil *pos-test*, terjadi kenaikan dua kali lipat jika dibandingkan hasil *pre-test*. Sebanyak 80% peserta sudah memahami cara pembuatan sabun *eco-friendly*. Berdasarkan hasil tanya jawab secara lisan, didapatkan bahwa sebanyak 15 peserta tertarik untuk melanjutkan hasil pengabdian dengan membuat sendiri sabun *eco-friendly* dan digunakan untuk keluarga.

KESIMPULAN

Hasil pengukuran keberhasilan kegiatan pelatihan pembuatan sabun *eco-friendly* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta. Nilai persentase pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan naik 100%. Berdasarkan hasil tanya jawab secara lisan, didapatkan bahwa sebanyak 15 peserta tertarik untuk melanjutkan hasil pengabdian dengan membuat sendiri sabun *eco-friendly* dan digunakan untuk keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Wahid Hasyim dan UNISNU Jepara sebagai pemberi dana melalui dana hibah PKPT pengabdian tahun anggaran 2023 sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifan, F., Fatimah, S., Broto, W., & Aisyah, A. N. (2021). Pembuatan Sabun Padat Kopi dari Minyak Jelantah dan Serbuk Kopi. *PENTANA Jurnal Penelitian Terapan Kimia*, 02(3):06-11.
- Astuti, E., Wulandari, F., & Hartati, A. T. (2021). Pembuatan Sabun Padat dari Minyak Kelapa dengan Penambahan Aloe Vera sebagai Antiseptik menggunakan Metode *Cold Procces*. *Jurnal Konversi*, 10(2):7-12.
- Fatimah, F., & Jamilah, J. (2018). Pembuatan Sabun Padat Madu dengan Penambahan Ekstrak Kunyit (*Curcuma domestica*). *Jurnal Teknologi Agro Industri*, 5(2):90-100.
- Heo, J., & Muralidharan, S. (2019). What Triggers Young Millennials to Purchase Eco-friendly Products?: The Interrelationships Among Knowledge, Perceived Consumer Effectiveness, and Environmental Concern, *Journal of Marketing Communications*, 25, 421-437.
- Hendarsih, I. (2017). Analisis Konsep Green Product sebagai Pelaksanaan pada Perusahaan. *Widya Cipta*, 1(1):76-86

- Muti'ah, N., Muliawati, E. S., & Suryaningrum, D. A., 2022, Produksi Sabun Alami dari Lidah Buaya dan Temu Giring dengan Metode *Cold Process*. *Journal of Applied Agriculture, Health, and Technology*, 01(02):43-53.
- Rasidah., & Sumarna. (2018). Studi Formulasi Beberapa Minyak Nabati pada Pembuatan Sabun Mandi Padat. *Jurnal Teknologi Pertanian Universitas Mulawarman*, 13(1):1-6.
- Rita, W. S., Vinapriliani, N. P. E., & Gunawan, I. W. G. (2018). Formulasi Sediaan Sabun Padat Minyak Atsiri Serai Dapur (*Cymbopogon citratus* DC.) sebagai Antibakteri Terhadap *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*. *Cakra Kimia*, 5(2):152-160.
- Sari, S. A., Firdaus, M., Fadilla, N. A., & Irsanti, R. (2019). Studi Pembuatan Sabun Cair dari Daging Buah Pepaya (Analisis Pengaruh Kadar Kalium Hidroksida terhadap Kualitas Sabun). *TALENTA Conference Series*, 02:60-65.